

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. *Student Team Achievement Divisions* terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim. *Student Team Achievement Divisions* dapat digunakan bersama materi-materi kurikulum yang dirancang khusus untuk pembelajaran tim siswa yang disebarluaskan oleh John Hopkins *Team Learning Project* atau dapat juga digunakan bersama materi-materi yang diadaptasi dari buku teks atau sumber-sumber terbitan lainnya atau bisa juga dengan materi yang dibuat oleh guru. Model STAD juga mendorong siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya, teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Menurut Robert E Slavin (2005, h. 143) *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Menurut Huda (2014, h. 201) *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok untuk dapat memahami materi pelajaran sehingga masing-masing anggota kelompok paham dan bertanggung jawab dengan hasil kelompoknya. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Tujuan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Dalam penerapan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) materi yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa yang bersangkutan. Maksudnya materi yang

diberikan harus disesuaikan dengan tingkah laku dan tingkat berpikir siswa sehingga pemahaman pengetahuan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat bermanfaat bagi siswa. Tujuan dari *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru, dan untuk meningkatkan hasil belajar yang telah dipelajari.

c. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Adapun manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap siswa antara lain.

- a) Dapat memotivasi semangat belajar antar teman dengan yang lainnya.
- b) Saling berbagi informasi dan pengetahuan antara teman.
- c) Membangun komunikasi timbal balik dengan adanya diskusi.
- d) Meningkatkan kualitas kepribadian seperti adanya kerjasama, toleransi, berfikir kritis, tanggungjawab, dan disiplin.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Aji dalam blognya <http://ajiexperience21.blogspot.co.id/2011/10/model-pembelajaran-tipe-stad.html> mengemukakan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* adalah sebagai

berikut. (Diakses pada hari Minggu tanggal 19 Juni 2016 pukul 21.30 wib)

1. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana, sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru menggunakan pendekatan pembelajaran model kooperatif.
2. Model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mandiri, mampu berinteraksi, dan bekerjasama di dalam sebuah kelompok, serta dapat menghargai pendapat orang lain.
3. Pembentukan kelompok di dalam pelaksanaan pembelajaran STAD ini amatlah penting. Kelompok dalam pembelajaran tipe STAD terdiri dari kelompok kecil yang heterogen dilihat dari segi prestasi di dalam kelas, jenis kelamin, ras, suku, dan agama. Pembentukan kelompok yang heterogen ditujukan agar seluruh siswa dapat menghormati adanya perbedaan.
4. Pemberian teks/kuis pada seluruh siswa, yang akan dikerjakan siswa secara individu, untuk mengetahui perkembangan prestasi siswa dari sebelumnya.
5. Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok dengan memperhatikan bentuk-bentuk penilaian di dalam diskusi kelompok. Adapun bentuk-bentuk penilaian di dalam diskusi kelompok adalah sebagai berikut.
 - 1) Kerjasama dalam kelompok
 - 2) Memberikan saran, gagasan

- 3) Mengajukan pertanyaan
- 4) Memperhatikan pernyataan teman
- 5) Memberikan tanggapan terhadap jawaban teman
- 6) Tidak memonopoli pertanyaan
- 7) Tidak memaksakan pendapat
- 8) Kemampuan memahami materi
- 9) Partisipasi dalam kelompok
- 10) Kemampuan menjelaskan kepada teman
- 11) Kemampuan menarik kesimpulan

6. Karakteristik penilaian pada model pembelajaran tipe STAD memiliki dua aspek, yaitu dari aspek individu siswa dan aspek dalam bekerjasama di dalam kelompok.

Berdasarkan karakteristik di atas bahwa dalam STAD pembentukan kelompok kecil sangat penting dalam proses belajar karena dapat melatih siswa untuk saling bekerjasama dan saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran. Kelompok kecil ini dibentuk secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan, jenis kelamin, suku, ras, dan agama.

e. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Dalam <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-student-teams.html#ixzz4C2kkPCQi> mengemukakan

sintak model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

(Diakses pada hari Minggu tanggal 19 Juni 2016 pukul 21.50 wib)

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Langkah	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa
2	Langkah 2	Menyampaikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa
3	Langkah 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil
4	Langkah 4	Membimbing kelompok belajar	Guru memotivasi siswa serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar
5	Langkah 5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan
6	Langkah 6	Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

Berdasarkan sintak model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat bahwa siswa di dalam kelas dipecah menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain

untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis.

f. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Zainal Aqib (2014, h. 20) adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* adalah sebagai berikut.

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b) Guru menyajikan pelajaran.
- c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e) Memberi evaluasi.
- f) Kesimpulan.

g. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi pelajaran, melatih

siswa dalam bekerjasama dengan baik sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi yang diberikan.

Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah guru sulit membedakan siswa yang mampu dan kurang mampu dalam memahami pelajaran, dalam prosesnya banyak waktu adanya kecemburuan dari siswa yang mudah memahami pelajaran karena harus membantu anggota kelompok yang lainnya.

h. Pembelajaran Membaca dan Menggambar Peta Lingkungan Setempat dengan Model STAD

1) Kompetensi yang diharapkan

- a) Siswa mampu membaca lambang/symbol dalam peta daerah tempat tinggalnya
- b) Siswa mampu menunjukkan tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain
- c) Siswa mampu menunjukkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya
- d) siswa mampu menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota)
- e) Siswa mampu menggambar peta kabupaten/kota dan atau provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana

2) Materi Ajar

- a) Membaca Peta

(1) Pengertian Peta

Peta adalah gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dengan perbandingan tertentu.

(2) Jenis Peta

Peta ternyata sangat beragam, berdasarkan kegunaannya peta dibedakan menjadi dua, yaitu: peta umum dan peta khusus.

(3) Komponen Peta

Peta memiliki kelengkapan penting agar mudah dibaca dan dipahami. Kelengkapan tersebut dinamakan komponen peta, komponen-komponen peta yaitu judul peta, legenda, skala, simbol, mata angin, garis astronomis, garis tepi, tahun pembuatan, inset peta, dan tata warna.

b) Menggambar Peta

Menggambar peta dapat menggunakan cara menjiplak atau menggunakan teknik kotak. Dengan teknik menjiplak hanya dengan menjiplak gambar asli dengan karbon dan kertas putih.

c) Menghitung Jarak Tempat dengan Skala Peta

Skala merupakan perbandingan jarak antara dua titik antara peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Skala peta ada dua macam yaitu skala angka dan skala garis.

d) Memperbesar dan Memperkecil Peta

Memperbesar peta adalah membuat peta lebih besar dari peta asli dengan perbandingan tertentu. Sedangkan memperkecil peta adalah membuat peta menjadi lebih kecil dari peta yang asli dengan perbandingan tertentu.

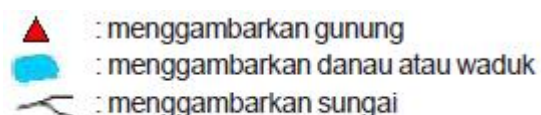
3) Bahan Ajar

a) Membaca Peta

Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana.

(1) Pengertian Peta

Peta adalah gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dengan perbandingan tertentu. Di kelas tiga kamu sudah belajar tentang denah. Peta tak ubahnya seperti denah. Perbedaannya adalah peta menggambarkan tempat yang lebih luas. Selain itu peta harus dibuat dengan perbandingan tertentu. Perbandingan inilah yang disebut dengan skala. Skala mempunyai arti perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Peta dibuat dengan skala tertentu supaya dapat menggambarkan keadaan di permukaan bumi dengan ukuran yang tepat. Pada peta untuk menggambarkan obyek alam atau buatan yang ada di permukaan bumi digunakan simbol, misalnya:



(2) Jenis Peta

Peta ternyata sangat beragam. Berdasarkan kegunaannya peta dibedakan menjadi dua, yakni:

(a) Peta Umum

Peta umum disebut juga dengan Peta Topografi.

Peta umum merupakan peta yang menggambarkan keadaan umum dari suatu wilayah. Keadaan umum yang digambarkan meliputi objek atau kenampakan alam dan buatan.

(b) Peta Khusus

Peta khusus merupakan peta yang menggambarkan data-data tertentu di suatu wilayah. Peta khusus disebut juga dengan Peta Tematik. Contoh peta khusus adalah:

- 1) Peta persebaran Fauna di Indonesia
- 2) Peta hasil tambang di Indonesia
- 3) Peta cuaca di Indonesia

(3) Komponen Peta

Peta memiliki kelengkapan penting agar mudah dibaca dan dipahami. Kelengkapan tersebut dinamakan komponen peta. Komponen-komponen peta antara lain:

(a) Judul Peta

Judul peta merupakan identitas atau nama untuk menjelaskan isi atau gambar peta. Judul peta biasanya terletak di bagian atas peta. Judul peta merupakan komponen yang penting. Biasanya sebelum memperhatikan isi peta, pasti seseorang terlebih dahulu membaca judulnya.

(b) Legenda

Legenda merupakan keterangan yang berisi gambar-gambar atau simbol-simbol beserta artinya. Legenda biasanya terletak di bagian pojok kiri bawah peta.

(c) Skala

Skala merupakan perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Misal skala 1:200.000 skala ini artinya 1 cm jarak pada peta sama dengan 200.000 cm atau 2 km jarak sebenarnya.

(d) Simbol

Simbol merupakan lambang-lambang atau gambar yang menunjukkan obyek alam atau buatan. Simbol peta harus memenuhi tiga syarat yakni sederhana, mudah dimengerti, dan bersifat umum.

Berikut ini adalah simbol-simbol yang biasa digunakan pada peta.

	Ibukota propinsi		Danau/waduk
	Kota / kabupaten		Gunung berapi
	Batas propinsi		Bandara
	Jalan raya		Jalan kereta api
	Sungai		

(e) Mata Angin

Mata angin merupakan pedoman atau petunjuk arah mata angin. Mata angin pada peta biasanya berupa tanda panah yang menunjuk ke arah utara. Mata angin sangat penting keberadaannya supaya tidak terjadi kekeliruan.

(f) Garis Astronomis

Garis astronomis merupakan garis khayal di atas permukaan bumi. Garis astronomis terdiri dari garis lintang dan garis bujur. Garis lintang merupakan garis timur ke barat, sedangkan garis bujur adalah garis dari utara ke selatan.

(g) Garis Tepi

Garis tepi merupakan garis yang dibuat mengelilingi gambat peta untuk menunjukkan batas peta tersebut.

(h) Tahun Pembuatan

Tahun pembuatan peta menunjukkan kapan peta tersebut dibuat. Dari tahun pembuatan kita dapat mengetahui peta tersebut masih sesuai atau tidak untuk digunakan.

(i) Inset Peta

Inset peta merupakan gambar peta yang ingin diperjelas atau karena letaknya di garis batas peta. Inset peta digambar bila diperlukan. Inset peta disebut juga peta sisipan.

(j) Tata Warna

Tata warna merupakan pewarnaan pada peta untuk membedakan obyek satu dengan yang lainnya. Misalnya warna coklat menunjukkan dataran tinggi, hijau menunjukkan dataran rendah dan biru menunjukkan wilayah perairan.

Untuk memperjelas tentang komponen-komponen peta perhatikan gambar berikut:



Gambar 1.4: Peta propinsi NTT

b) Menggambar Peta

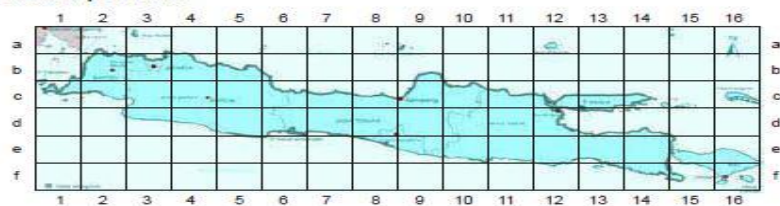
Menggambar peta dapat menggunakan cara menjiplak atau menggunakan teknik kotak. Dengan teknik menjiplak hanya dengan menjiplak gambar asli dengan karbon dan kertas putih. Sedangkan dengan teknik kotak dapat dilakukan sesuai dengan langkah-langkah berikut:

- (1) Bukalah Atlas, lalu tentukan peta yang akan digambar!
- (2) Amatilah letak kota, sungai, danau, gunung, laut, batas-batas lainnya!
- (3) Buatlah garis-garis melintang dan membujur pada gambar peta asli dengan menggunakan pensil. Luas kotak = $p \times l = 1 \times 1$ cm.
- (4) Berilah nomor pada setiap garis lintang! Berilah huruf pada setiap garis yang membujur! Nomor dan huruf dibuat pada pinggir garis tepi.

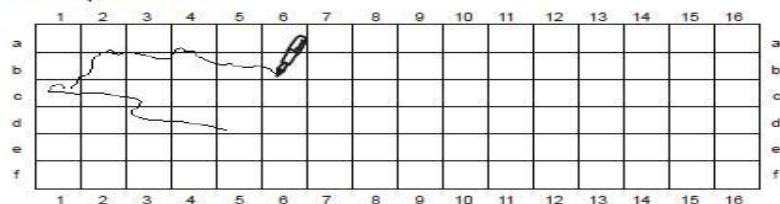
- (5) Selanjutnya siapkan kertas yang akan digunakan untuk menggambar. Lebih baik ukuran kertas sama dengan ukuran peta aslinya.
- (6) Buatlah kotak-kotak dengan ukuran sama seperti pada peta asli. Berilah nomor dan huruf pada garis lintang dan garis bujur!
- (7) Gambarlah peta di atas kertas! Perhatikan setiap goresan pensil harus sesuai dengan alur garis atau kotak pada peta!
- (8) Setelah selesai mencontoh peta, pertebal lagi dan berilah warna-warna seperti yang ada pada peta di atlasmu!
- (9) Hapuslah kotak-kotak yang tadi dibuat dengan pensil beserta huruf dan nomornya!

Untuk lebih jelasnya lihatlah contoh berikut!

Gambar peta asli



Gambar pada kertas



c) Menghitung Jarak Tempak dengan Skala peta

Pada penjelasan sebelumnya telah disebutkan bahwa peta harus dibuat dengan perbandingan tertentu atau skala. Skala

merupakan perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Skala biasanya menggunakan satuan cm. Skala peta ada 2 macam yaitu:

(1) Skala Angka

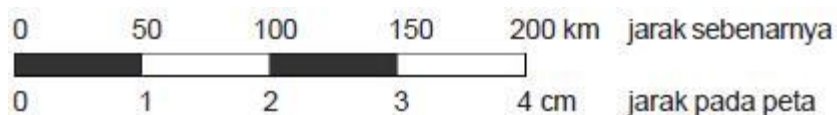
Skala angka merupakan skala yang menggunakan perbandingan angka. Misalnya :

$$\text{Skala } 1 : 500.000 \quad \text{atau} \quad \frac{1}{500.000}$$

Skala ini artinya jarak 1 cm pada peta sama dengan 500.000 cm pada keadaan sebenarnya atau 1 cm jarak pada peta sama dengan 5 km pada keadaan sebenarnya di bumi.

(2) Skala Garis

Skala garis merupakan skala yang menggunakan gambar garis untuk menunjukkan perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di bumi. Misalnya :



Pada gambar skala garis di atas, angka yang berada di bawah garis menunjukkan jarak pada peta. Satuannya adalah sentimeter. Sedangkan angka yang berada di atas garis menunjukkan jarak sebenarnya. Satuannya adalah kilometer. Sehingga sesuai dengan skala garis di atas dapat dibaca

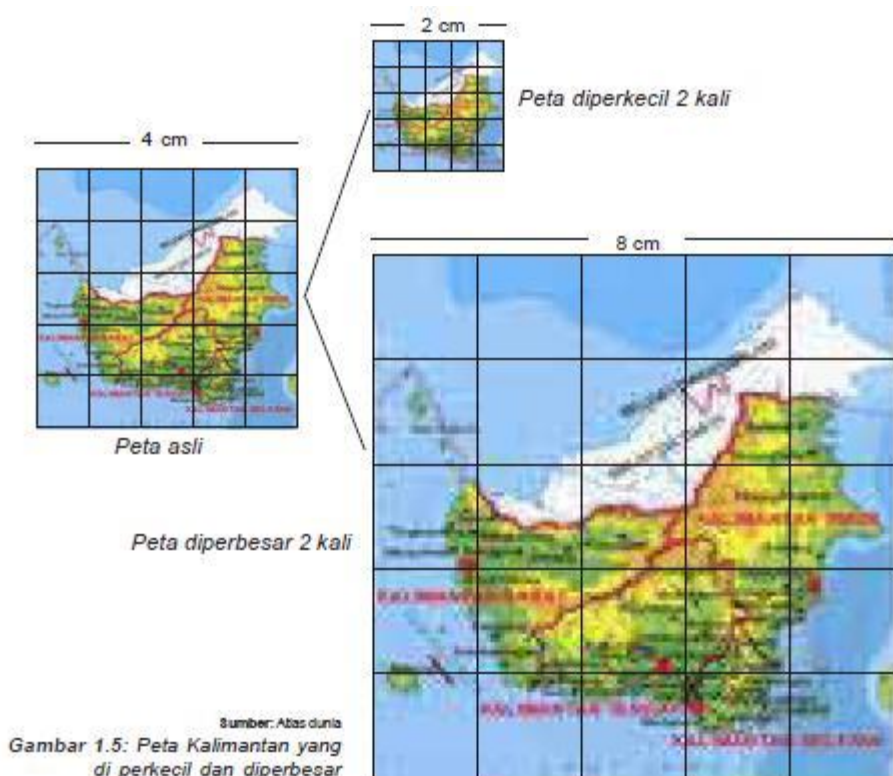
bahwa jarak 1 cm pada peta sama dengan 50 km pada keadaan sebenarnya di bumi.

Pada peta daerah yang luas seperti peta dunia, digunakan skala yang kecil. Misalnya 1 : 50.000.000, ini artinya 1 cm jarak pada peta sama dengan 500 km pada jarak sebenarnya. Sedangkan pada peta daerah sempit seperti kota dan pasar, digunakan skala yang besar. Misalnya 1 : 5.000, ini artinya 1 cm jarak pada peta sama dengan 50 m pada jarak sebenarnya. Berdasarkan skala yang tertulis pada peta, kita dapat menghitung jarak suatu tempat. Bagaimana caranya? Perhatikan contoh berikut ! Pada sebuah peta tertulis skala 1 : 400.000. Ini artinya jarak 1 cm pada peta sama dengan 400.000 cm pada jarak sebenarnya. Pada peta tersebut diketahui jarak antara kota A dan B adalah 3 cm. Maka jarak sebenarnya antara kota A dan B adalah $3 \text{ cm} \times 400.000 \text{ cm} = 1.200.000 \text{ cm}$. Berarti jarak sebenarnya antara kota A dan B adalah 1.200.000 cm atau 12 km.

d) Memperbesar dan Memperkecil Peta

Memperbesar peta adalah membuat peta lebih besar dari peta asli dengan perbandingan tertentu. Sedangkan memperkecil peta adalah membuat peta lebih kecil dari peta asli dengan perbandingan tertentu. Memperbesar dan memperkecil peta dapat dilakukan dengan alat mesin fotocopy dan pantograf. Kita juga

dapat memperbesar dan memperkecil peta dengan cara sederhana, yaitu dengan menggambar langsung dari gambar asli dengan bantuan garis kotak-kotak. Caranya hampir sama dengan teknik kotak. Hanya saja dalam membuat petak pada kertas dibuat lebih besar atau lebih kecil ukurannya sesuai dengan yang diinginkan. Jika ingin diperbesar dua kali, maka kotak diperbesar ukurannya dua kali juga. Jika ingin diperkecil dua kali, maka kotak juga diperkecil ukurannya dua kali. Perhatikan contoh berikut !



4) Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang digunakan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

- a) Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, sedangkan peranan murid mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru.
- b) Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
- c) Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim disebut sebagai diskusi kelompok atau (*group discussions*) dan resitasi bersama (*socialized reciation*).
- d) Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

5) Langkah-langkah Penerapan Model STAD Pada Materi Membaca dan Menggambar Peta Lingkungan Setempat

Dalam penelitian ini, kegiatan dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari empat pertemuan. Langkah-langkah penerapan model

STAD pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat sebagai berikut.

Pertemuan 1 (Siklus I)

1. Kegiatan awal (10 Menit)

- a. Guru memasuki ruang kelas dan mengkondisikan peserta didik agar dalam kegiatan pembelajaran menjadi kondusif
- b. Peserta didik berdoa dan membaca surat pendek bersama-sama

Apersepsi dan Motivasi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Guru memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari membaca peta dan menggambar peta lingkungan setempat
- c. Guru menyinggung sedikit materi yang sebelumnya pernah dipelajari di kelas 3 seperti mengenal peta
- d. Guru bersama peserta didik melakukan yel-yel kelas

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

1) Eksplorasi

- a. Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai membaca peta lingkungan setempat
- b. Peserta didik menyebutkan berbagai macam simbol-simbol dalam peta
- c. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai simbol-simbol dalam peta

2) Elaborasi

- a. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai cara membaca peta dan simbol-simbol yang terdapat dalam peta
- b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dipilih secara heterogen

- c. Guru menjelaskan aturan main dalam kelompok dengan menerapkan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD)
 - d. Dengan bimbingan guru peserta didik bekerja dalam kelompoknya secara aktif
 - e. Setelah selesai mengerjakan tugas, perwakilan kelompok menjelaskan kepada kelompok lain secara bergiliran
 - f. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dalam materi secara tertib
- 3) Konfirmasi
- a. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap tugas peserta didik
 - c. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan
- b. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa sebagai tindak lanjut pembelajaran
- c. Guru bersama siswa berdoa setelah pembelajaran selesai

Pertemuan 2 (Siklus I)

1. Kegiatan awal (10 Menit)

- a. Guru memasuki ruang kelas dan mengkondisikan peserta didik agar dalam kegiatan pembelajaran menjadi kondusif
- b. Peserta didik berdoa dan membaca surat pendek bersama-sama

Apersepsi dan Motivasi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Guru memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari peta lingkungan setempat
- c. Guru menyinggung sedikit materi yang sebelumnya pernah dipelajari di kelas tiga seperti mengenal peta
- d. Guru bersama peserta didik melakukan yel-yel kelas

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

1) Eksplorasi

- a. Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai letak provinsi dan nama ibukotanya
- b. Peserta didik menyebutkan nama-nama ibukota provinsi yang ada di Indonesia
- c. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai nama-nama ibukota provinsi yang ada di Indonesia

2) Elaborasi

- a. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai letak provinsi dan nama ibukotanya
- b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dipilih secara heterogen
- c. Guru menjelaskan aturan main dalam kelompok dengan menerapkan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD)
- d. Dengan bimbingan guru peserta didik bekerja dalam kelompoknya secara aktif
- e. Setelah selesai mengerjakan tugas, perwakilan kelompok menjelaskan kepada kelompok lain secara bergiliran
- f. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dalam materi secara tertib

3) Konfirmasi

- a. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
- b. Guru memberikan penilaian terhadap tugas peserta didik
- c. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan
- b. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa sebagai tindak lanjut pembelajaran
- c. Guru bersama siswa berdo'a setelah pembelajaran selesai

Pertemuan 1 (Siklus II)

1. Kegiatan awal (10 Menit)

- a. Guru memasuki ruang kelas dan mengkondisikan peserta didik agar dalam kegiatan pembelajaran menjadi kondusif
- b. Peserta didik berdoa dan membaca surat pendek bersama-sama

Apersepsi dan Motivasi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Guru memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari membaca peta dan menggambar peta lingkungan setempat
- c. Guru menyinggung sedikit materi yang sebelumnya pernah dipelajari di kelas 3 seperti mengenal peta
- d. Guru bersama peserta didik melakukan yel-yel kelas

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- 1) Eksplorasi

- a. Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai membaca peta lingkungan setempat
- b. Peserta didik menyebutkan berbagai macam batas-batas wilayah yang terdapat dalam peta
- c. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai cara menggambar peta dan cara mengukur jarak memakai skala sederhana

2) Elaborasi

- a. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai cara membaca peta dan simbol-simbol yang terdapat dalam peta
- b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dipilih secara heterogen
- c. Guru menjelaskan aturan main dalam kelompok dengan menerapkan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD)
- d. Dengan bimbingan guru peserta didik bekerja dalam kelompoknya secara aktif
- e. Setelah selesai mengerjakan tugas, perwakilan kelompok menjelaskan kepada kelompok lain secara bergiliran
- f. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman dalam materi secara tertib

3) Konfirmasi

- a. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
- b. Guru memberikan penilaian terhadap tugas peserta didik
- c. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan
- b. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa sebagai tindak lanjut pembelajaran
- c. Guru bersama siswa berdoa setelah pembelajaran selesai

Pertemuan 2 (Siklus II)

1. Kegiatan awal (10 Menit)

- a. Guru memasuki ruang kelas dan mengondisikan peserta didik agar dalam kegiatan pembelajaran menjadi kondusif
- b. Peserta didik berdoa dan membaca surat pendek bersama-sama

Apersepsi dan Motivasi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Guru memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari peta lingkungan setempat
- c. Guru menyinggung sedikit materi yang sebelumnya pernah dipelajari di kelas tiga seperti mengenal peta
- d. Guru bersama peserta didik melakukan yel-yel kelas

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

1) Eksplorasi

- a. Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara membaca dan menggambar peta dengan menggunakan skala sederhana
- b. Peserta didik mencoba membaca batasan-batasan dan simbol-simbol yang terdapat dalam peta
- c. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai cara menggambar peta dan batasan-batasan wilayah yang terdapat dalam peta

2) Elaborasi

- a. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai cara membaca peta dan menggambar peta lingkungan setempat menggunakan skala sederhana
- b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dipilih secara heterogen
- c. Guru menjelaskan aturan main dalam kelompok dengan menerapkan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD)
- d. Dengan bimbingan guru peserta didik bekerja dalam kelompoknya secara aktif
- e. Setelah selesai mengerjakan tugas, perwakilan kelompok menjelaskan kepada kelompok lain secara bergiliran
- f. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dalam materi secara tertib

3) Konfirmasi

- a. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
- b. Guru memberikan penilaian terhadap tugas peserta didik
- c. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan
- b. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa sebagai tindak lanjut pembelajaran
- c. Guru bersama siswa berdoa setelah pembelajaran selesai

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Agus Suprijono (2009: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) dengan mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan dan identik dengan pemberian nilai, yang dimana ada ketentuan-ketentuan tertentu.

Menurut Lindgren (Agus Suprijono, 2009: 7) hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan merujuk kepada pemikiran Gagne (Agus Suprijono, 2009:5), hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan pengetahuan secara keseluruhan yang diperoleh seseorang setelah menerima pengalaman belajar.

b. Tujuan Penilaian Hasil belajar

Menurut Sudjana (2016, h. 4) menyatakan tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kacamatan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut penilaian, yakni melakukan perbaikan dan kesempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Pendekatan Penilaian Hasil Belajar

Usaha penilaian perlu dikaji dan dimengerti lebih lanjut, terutama sekali yang menyangkut pendekatan yang paling sering dipakai di lembaga-lembaga pendidikan. Dalam bagian ini hanya diuraikan pendekatan penilaian yang membandingkan orang-orang lain dalam kelompoknya, yaitu yang dinamakan penilaian Acuan Norma (Norm-Referenced-Evaluation), dan pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran seseorang dengan patokan “batas

lulus” yang telah ditetapkan, yaitu yang dinamakan penilaian Acuan patokan (Criterion Referenced Evaluation).

1) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Dengan demikian dapat diketahui posisi kemampuan siswa didalam kelompoknya. Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat prestasi seorang siswa, dibandingkan dengan nilai rata-rata kelasnya. Atas dasar itu akan diperoleh tiga kategori prestasi siswa, yakni diatas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas dan dibawah rata-rata kelas. Dengan kata lain, prestasi yang dicapai seseorang posisinya sangat bergantung pada prestasi kelompoknya. Keuntungan system ini adalah dapat diketahui prestasi kelompok atau kelas sehingga dapat sekaligus diketahui keberhasilan pengajaran bagi semua siswa. Kelemahannya adalah kurang meningkatnya kualitas hasil belajar. jika nilai rata-rata kelompok atau kelasnya rendah, misalnya skor 40 dari seratus, maka siswa yang memperoleh nilai 45 (di atas rata-rata) yang sudah dikatakan baik, atau dinyatakan lulus,, sebab berada di atas rata-rata kelas, padahal skor 45 dari maksimum skor 100 termasuk rendah. Kelemahannya yang lain adalah kurang praktis sebab harus dihitung dahulu nilai rata-rata kelas, apalagi jumlah siswa cukup banyak. Sistem ini kurang menggambarkan tercapainya tujuan instruksional sehingga tidak dapat dijadikan ukuran dalam menilai keberhasilan

pengajaran, demikian juga kriteria keberhasilan tidak tetap dan tidak pasti, bergantung pada rata-rata kelas. Dalam konteks yang lebih luas penggunaan sistem ini tidak dapat digunakan untuk menarik generalisasi prestasi siswa sebab rata-rata kelompok untuk kelas yang satu berbeda dengan kelas yang lain, sekolah yang satu akan berbeda dengan sekolah yang lain. Dengan demikian, angka 7 di kelas tertentu akan beda maknanya dengan angka 7 di kelas yang lain. Oleh sebab itu, sistem penilaian ini tepat digunakan dalam penilaian formatif, bukan untuk penilaian sumatif. Sistem penilaian acuan norma disebut *standar relative*.

2) Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang harusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kemompoknya. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar 75-80 persen. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Misalnya diberikan soal atau pertanyaan sebanyak 50 soal. Setiap soal benar diberi angka atau skor satu sehingga maksimal skor yang dicapai adalah 50. Kriteria keberhasilannya adalah 80 persen artinya harus mencapai skor 40.

Siswa yang mendapatkan skor 40 ke atas dinyatakan lulus sedangkan siswa yang mendapatkan skor 40 ke bawah dinyatakan tidak lulus. Sistem penilaian ini mengacu kepada konsep belajar tuntas atau *mastery learning*. Sudah tentu makin tinggi kriteria yang digunakan, semakin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut dari para siswa sehingga semakin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan. Dalam sistem ini guru tidak perlu menghitung rata-rata kelas sebab kriterianya sudah pasti. Sistem penilaian ini tepat digunakan untuk penilaian sumatif dan dipandang merupakan usaha peningkatan kualitas pendidikan. Dalam sistem ini bisa terjadi semua siswa gagal atau tidak lulus karena tidak ada seorang pun siswa yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Situasi ini tidak mungkin ditemukan dalam sistem penilaian acuan norma. Sistem penilaian acuan patokan disebut standar mutlak.

d. Macam-Macam Penilaian Hasil Belajar

Dalam penilaian hasil belajar yang dilakukan guru terdiri dari beberapa penilaian yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotor. Berikut adalah penjelasan dari tiap macam-macam penilaian hasil belajar, yakni:

1) Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif adalah penilaian yang berkenaan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa pada suatu materi. Penilaian kognitif berfungsi untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman

siswa sehingga dapat diketahui hasil belajar dari siswa tersebut. Dalam penilaian kognitif biasanya melalui sebuah evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes atau pun nontes.

2) Penilaian Afektif

Menurut Krathwohl (Purwanto, 2014, h. 50-51) dalam penilaian hasil belajar ranah afektif dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu:

a) Penerimaan

Pada tahap ini penilaian di lihat dari bagaimana peserta didik dalam kesediaannya menerima rangsangan dengan memperhatikan rangsangan yang datang kepadanya.

b) Partisipasi atau Merespons

Dalam hal ini penilaian ditujukan kepada respons siswa terhadap suatu pembelajaran yang dikutinya.

c) Penentuan Sikap

Penilaian terhadap kesediaan siswa untuk menentukan sebuah nilai dari rangsangan yang telah diberikan guru.

d) Organisasi

Penilaian terhadap sikap siswa dalam mengorganisasikan nilai-nilai yang dipelajarinya dalam pembelajaran.

e) Internalisasi atau Karakterisasi

Penilaian yang mengarah pada bagaimana siswa dapat menerapkan sikap dan nilai-nilai yang telah didapat dalam proses pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di sekolah.

3) Penilaian Psikomotor

Pada penilaian psikomotor dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa, penilaian psikomotor meliputi kemauan siswa dalam mempelajari pelajaran lebih lanjut, kemauan siswa dalam menerapkan hasil pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan senang terhadap guru dan mata pelajaran yang di berikannya terutama pada saat proses

belajar berlangsung sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang dipelajarinya.

e. Jenis-jenis Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostic, penilaian selektif, dan penilaian penempatan. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

3) Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa dan faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan belajar, pengajaran

remedial, menemukan kasus-kasus, dan lain-lain. soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

4) Penilaian Selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

5) Penilaian Penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan oleh suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa. Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan nontes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan nontes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll.

Tes hasil belajar ada yang sudah dibakukan, ada pula yang dibuat guru, yakni tes yang tidak baku. Pada umumnya penilaian hasil belajar di sekolah menggunakan tes buatan guru untuk semua bidang studi. Tes baku, sekalipun lebih baik dari pada tes buatan guru, masih sangat langka sebab membuat tes baku memerlukan beberapa kali percobaan dan analisis dari segi reliabilitas dan validitasnya. Di samping itu tes sebagai alat penilaian hasil belajar ada yang sifatnya *speed test* (mengutamakan kecepatan) dan ada pula yang sifatnya *power test* (mengutamakan kekuatannya). Tes objektif pada umumnya termasuk ke dalam *speed test*, sedangkan tes essai termasuk ke dalam *power test*. Dilihat dari objek yang dinilai atau penyajiannya ada tes yang bersifat individual dan tes yang bersifat kelompok.

f. Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar

Penilaian hasil belajar di SDN Cicadas meliputi penilaian ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

- 1) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk menilai/mengukur pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Ulangan harian merujuk pada indikator dari setiap KD. Bentuk ulangan harian selain tertulis dapat juga secara lisan, praktik/perbuatan, tugas, dan produk.
- 2) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik

setelah melaksanakan 8 - 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Bentuk ulangan tengah semester selain tertulis dapat juga secara lisan, praktik/perbuatan, tugas, dan produk.

- 3) Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester satu. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester satu. Ulangan akhir semester dapat berbentuk tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan, tugas, dan produk.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yulianti/ 2013 Universitas Pasundan Bandung	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP TENTANG MATERI	Margahayu Kabupaten Bandung	STAD menggunakan analisis data bersifat sekunder karena mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar siswa untuk pelajaran IPS yang dilihat melalui nilai tes harian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 73,73%, pada siklus ke II menunjukkan hasil yang positif yaitu mencapai 85,36% terhadap pembelajaran	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran STAD, adanya kesamaan dengan peneliti yang akan dilaksana	Terdapat perbedaan dalam variabel bebas, peneliti ini meneliti aktivitas sedangkan peneliti selanjutnya meneliti hasil belajar.

		TOKOH-TOKOH SEJARAH HINDU-BUDHA DAN ISLAM DI INDONESIA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN MARGAHAYU XII			IPS mengenai tokoh-tokoh sejarah Himdu-Budha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe STAD, karena model pembelajaran ini menitik beratkan kepada belajar secara berkelompok, yaitu setiap siswa dapat berdiskusi dengan baik bersama teman sekelompoknya sehingga dapat membangun pemahamannya sendiri dalam proses pembelajaran berkelompok.	kan selanjutnya. a.	
2	Sumanto, S.Pd., M.Pd 2011	PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESIPROCAL TEACHING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PROKLAMASI KEMERDEKA	MALANG JIWAN COLOMADU KARANG ANYAR	d. Dengan melakukan penelitian terhadap peningkatan hasil belajar sebagai variabel hasilnya. e. Data sekunder, data yang berupa nilai hasil belajar	Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 03 Malangjiwan tahun pelajaran 2010/2011 ditunjukkan dari peningkatan rata-rata nilai dari siklus I sebesar 63,8%	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas hasil, adanya kesamaan dengan penelitian yang akan	Terdapat perbedaan dalam variabel terikat model pembelajaran kelompok, sedangkan peneliti selanjutnya menggunakan model <i>Cooperative</i>

		<p style="text-align: center;">AN INDONESIA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 03 MALANGJIW A COLOMADU KARANGANY AR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2010/2011</p>		<p>siswa untuk pelajaran IPS yang dilihat melalui nilai tes harian.</p>	<p>menjadi 68,3% pada siklus II dan 72,5% pada siklus III. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa kelas V SD Negeri 03 Malangjiwan Colomadu Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011 selalu mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal itu mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Jadi, sesuai keseluruhannya siklus yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kelompok ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tentang Proklamasi</p>	<p>dilaksanakan selanjutnya.</p>	<p>tipe STAD.</p>
--	--	---	--	---	--	----------------------------------	-------------------

					Kemerdekaan Indonesia dalam mata pelajaran IPS.		
3	Nur Aini Ramdani, S.Pd/2012/Universitas Pasundan Bandung	PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI KOPERASI DI KELAS V SDN MAGUNG IV KEC. CIPARAY KABUPATEN BANDUNG	Kabupaten Bandung	12) Dengan melakukan penelitian terhadap peningkatan hasil belajar sebagai variabel hasilnya. 13) Data sekunder, data yang berupa nilai hasil belajar siswa untuk pelajaran IPS yang dilihat melalui tes dan non tes.	“Penggunaan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Koperasi Di Kelas V SDN Magung Kec. Ciparay Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu 65,63% atau dalam kategori sedang pada siklus I meningkat menjadi 67,84% atau dalam kategori tinggi pada siklus II. Selain itu dari hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan banyak siswa	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas hasil, adanya kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.	6) Terdapat perbedaan dalam penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe jigsaw sedangkan peneliti selanjutnya menggunakan model kooperatif tipe STAD. 7) Perbedaan berikutnya terdapat pada materi ajarnya.

					yang memiliki hasil belajar IPS dengan kategori tinggi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari sebuah keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode yang sama dan meningkatkan kualitas pembelajaran dari sebelumnya.		
--	--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang terjadi di sekolah saat ini masih berjalan monoton yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Peserta didik dan guru tidak berinteraksi untuk mencari informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan tanpa adanya praktek untuk mengobservasi pembelajaran secara menyeluruh, sehingga motivasi peserta didik untuk belajar rendah dan hasil belajar rata-rata masih di bawah KKM (70).

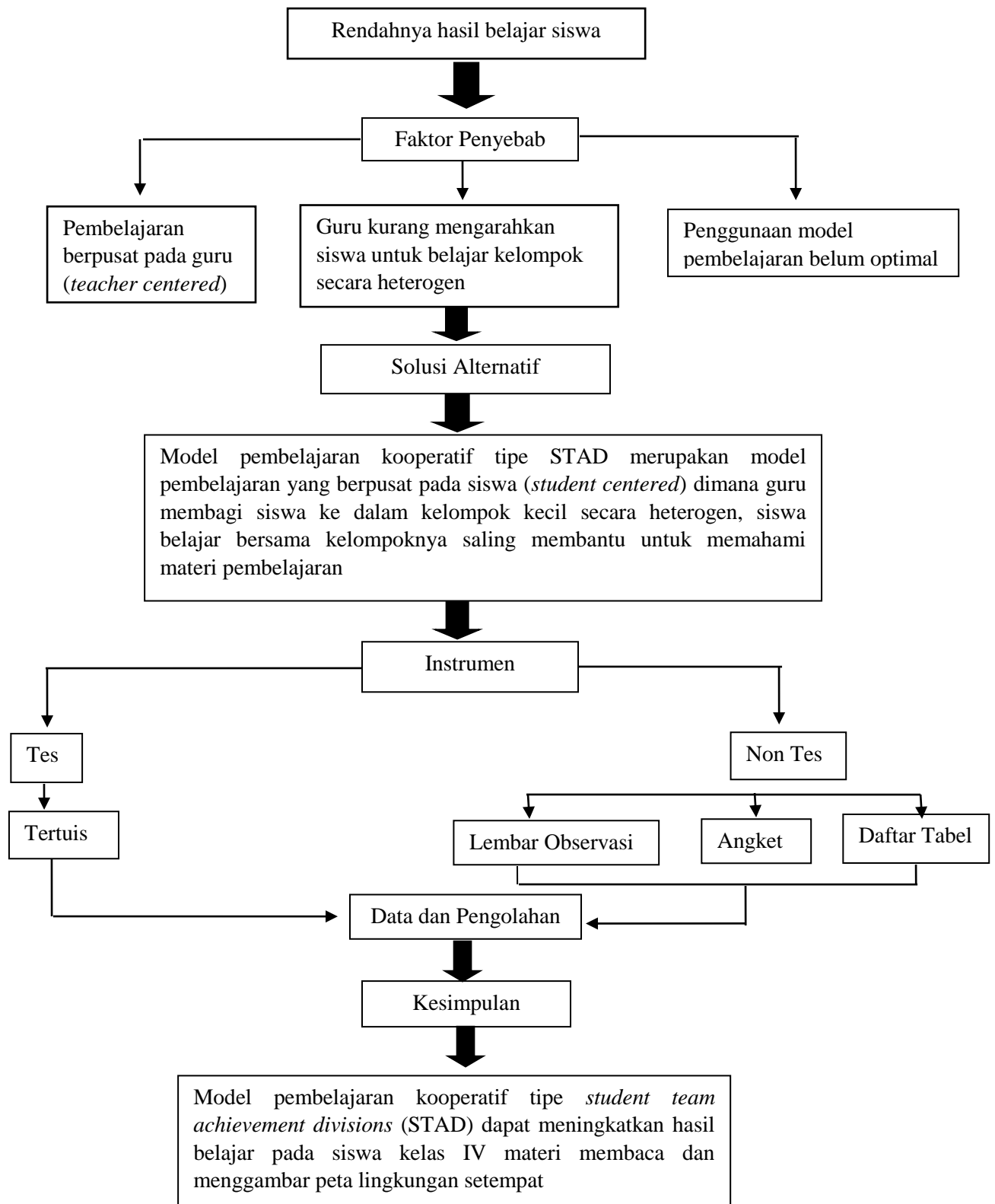
Guru menerapkan model STAD untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat di kelas IV. Guru tidak membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, sehingga terjadi kecemburuan antar siswa dengan siswa yang lainnya. Dalam

pemaparan materi guru tidak mentransfer materi secara langsung akan tetapi peserta didiklah yang harus menemukan informasi dari materi yang disediakan. Media yang digunakan untuk mencari informasi yaitu, gambar yang relevan, serta teks bacaan. Peserta didik dapat mencari dan mengumpulkan informasi dari media yang telah disediakan.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran yang sederhana. Dalam aplikasi pembelajarannya peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang dengan cara heterogen. Guru menyampaikan materi pelajaran lalu siswa secara bekerjasama atau tim memastikan bahwa semua anggota tim sudah mengerti dan memahami materi yang telah dipaparkan oleh gurunya, kemudian guru memberikan kuis atau sebuah latihan dengan catatan saat mengerjakan kuis berlangsung tidak boleh ada siswa yang saling membantu dan bekerjasama. Tipe pembelajaran tersebutlah yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas IV SDN Cicadas Barat. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari proses belajar dan hasil akhir dari tes atau kuis yang diberikan oleh peneliti.

Adapun kerangka berfikir penelitian seperti yang digambarkan di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Model Pembelajaran Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Menurut Santoso (1995, h. 29) mengatakan asumsi adalah hal yang diterima sebagai dasar, merupakan landasan berfikir, anggapan, dugaan, pikiran.

Menurut para ahli dalam blog <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-asumsi/> asumsi adalah dugaan atau anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung. (Diakses pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2016 pukul 22.30 wib)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan definisi asumsi yaitu merupakan landasan berpikir dan anggapan sementara yang memerlukan pembuktian langsung.

Dengan demikian asumsi dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi di atas maka hipotesis penelitian tindakan ini adalah “Penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada pelajaran IPS materi membaca dan menggambar

peta lingkungan sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cicadas Barat.